Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (251-260)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Kebiasaan Membuang Sampah di Sungai Bulango dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Desa Boidu Kabupaten Bone Bolango

Yulianti Tahir[1], Misran Rahman[2], Rapi Us. Djuko[3], Nurain Karnain[4]
Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: yuliantitahir07@gmail.com

Received: 7 Agustus 2023; *Revised*: 29 Agustus 2025; *Published*: 31 Agustus 2025

ABSTRACK

This study aimed to describe the impact of the community habitat of garbage dispol in the Bulango River in Boidu Village, Bulango Utara Sub-district, Bone Bolango Regency. The research applied a descriptive qualitative method. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The result demonstrated that impacts of garbage disposal in the Bulango River were (1) flooding (2) decreased drinking water quality (3) water biota killing (4) disease nesting and (5) rubbish piles at the bottom of the river.
Keywords : Habit of Garbage Disposal in the River, Impact

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan kebiasaan membuang sampah di sungai bulango dan dampaknya terhadap masyarakat di desa Boidu kabupaten Bone Bolango. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang terjadi akibat kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai Bulango yakni (1) Terjadinya Banjir, (2) Menurunnya kualitas air minum, (3) Membunuh Biota Air, (4) Menjadi sarang penyakit dan (5) Penumpukan Sampah di dasar sungai.
Kata kunci : Kebiasaan Membuang Sampah di Sungai, Dampak

©2025 by(Yulianti Tahir, Misran Rahman, Rapi Us Djuko,Nurain Karnain)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam hidupnya, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sehingga interaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Perubahan lingkungan tersebut semakin terasa dari hari ke hari. Pada zaman dahulu,

Untuk mencegah atau mengurangi sampah di sungai akibat kebiasaan membuang sampah di sungai, Maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat akan dampak yang akan timbul akibat dari membuang sampah ke sungai merupakan tindakan yang kurang baik dan dapat menimbulkan bencana alam. Pemerintah juga perlu menyiapkan tempat sampah di sepanjang pemukiman

masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai. Pemerintah dan masyarakat harus dapat bekerja sama untuk menjaga lingkungan.

Namun, ada di beberapa tempat pemerintah memang kurang menyediakan tempat sampah. Membuang sampah di kalangan masyarakat umum tidaklah mengenal usia, jenis kelamin, dan status masyarakat tersebut. Membuang sampah sembarangan sering dilakukan baik di kalangan anak-anak, kalangan remaja, bahkan kalangan orang tua. Kemungkinan kalangan anak-anak bisa membuang sampah sembarangan karena mencontoh atau melihat kebiasaan dari orang tua atau lingkungannya yang tidak menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Disisi lain, lambat laun akan terus menjadi kebiasaan buruk karena ketika orang lain yang membuang sampah sembarangan tapi tidak ada yang menegurnya dan bahkan sama sekali tidak memperdulikan hal tersebut akan menjadikan aktivitas membuang sampah sembarangan itu sulit dihentikan. Dibeberapa tempat, biasanya masyarakat yang tinggal di dekat dengan sungai-sungai itulah yang sering membuang sampah sembarangan ke sungai karena memang minimnya tempat pembuangan sampah, jadi membuat mereka membuang sampahnya ke sungai. Sungai yang dijadikan sebagai tempat sampah oleh masyarakat setempat hingga pada akhirnya sungai tersebut menjadi tercemar, yang menyebabkan banyak tumpukan sampah di sungai.

Oleh karena itu segala peraturan dan kebijakan yang dibuat berkenaan tentang sampah, sebaiknya tidak hanya ditujukan sekadar adanya ketersediaan aturan tentang sampah lalu selesai, yang paling penting adalah bagaimana menegakkan aturan bagi mereka yang melanggarnya. Lebih jauh lagi, bagaimana peraturan tentang sampah akan dapat mengubah pemikiran masyarakat untuk memilki cara pandang yang berbeda tentang sampah. Bahwa mereka yang menghasilkan sampah harus bertanggung jawab untuk membuang sampah mereka sendiri pada tempatnya. Diharapkan, pemikiran sederhana tersebut akan dapat membawa perubahan besar pada tertanganinya masalah sampah di Indonesia.

Untuk menjelaskan perilaku masyarakat dalam tindakan sehari-harinya yang menjadikan sungai sebagai tempat membuang sampah, Tentunya tidak akan terlepas dari sejauh mana pemahaman masyarakat sendiri dalam memaknai sungai

bulango itu serta apa yang melatarbelakangi masalah tersebut tak kunjung terminimalisirkan dan terus menerus dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dipandang masyarakatnya dalam kategori biasa.serta, apa upaya baik dari masyarakat maupun instansi terkait untuk mengurangi perilaku penyimpangan dari pemaknaan sungai tersebut. Karena, apabila sampah tersebut dibiarkan untuk selalu dibuang ke sungai, hal demikian bukan hanya berdampak pada lingkungan, akan tetapi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Observasi Di Desa Boidu yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Peneliti menemukan masalah yang sebagian masyarakatnya atau sebagian warga dusun dua yang berjumlah 232 penduduk yang tinggal di daerah dekat dengan bantaran sungai, dan masyarakat disana masih membuang sampah di sungai, karena sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat, sehingga dapat menyebabkan dampak terhadap masayarakat bukan hanya masyarakat saja tetapi air sungai jadi tercemar. padahal pemerintah Desa Boidu sudah menyediakan tempat pembuangan sampah yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan masyarakat agar mengurangi membuang sampah di sungai, namun saat ini manfaat dari tempat pembuangan sampah tersebut tidak digunakan dengan baik sebagaimana mestinya, karena masyarakat lebih memilih membuang sampah di sungai karena lebih praktis dan cepat tanpa berjalan jauh ke tempat pembuangan sampah semenatara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendekripsikan bagaimana kebiasaan membuang sampah di sungai bulango dan dampaknya terhadap masyarakat di Desa Boidu Kabupaten Bone Bolango.

METODE

Metode penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam meniliti pada suatu obyek yang alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari subjek penelitian, maka peneliti menggunakan metode perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi serta memiliki gambaran umum terhadap situasi yang terjadi di area sungai bulango di Desa Boidu, seperti banyaknya masyarakat yang masih mempunyai kebiasaan buruk seperti membuang sampah di sungai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Dampak kebiasaan masyarakat membuang sampah disungai di Desa Boidu. Dalam wawancara ini, informan yang akan menjadi objek wawancara peneliti adalah 9 tokoh masyarakat, dan 1 kepala Desa Boidu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto tumpukan sampah di sungai, foto tempat pembuangan sampah sementara(TPS). Dalam hal ini dokumen yang akan dilihat

adalah dokumentasi kegiatan wawancara dengan informan, seperti masyarakat dan aparat desa.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan berupa :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan seberapa pentingnya menjaga perilaku dari kebiasaan membuang sampah disungai.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data yang meliputi pengklarifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori berdasarkan indikator terkait kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap penarik kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data terhadap pemerinta desa, masyarakat sekitar bantaran sungai yaitu berupa temuan tentang seberapa pentingnya menjaga kebiasaan masyarakat membuang sampah disungai.

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (5) Nomor (1), (Agustus) (2025), Halaman (251-260)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Berdasarkan temuan yang didapatkan di Desa Boidu. Penelitian ini menghasikan temua-temuan yang Pertama, masyarakat Desa Boidu disekitaran sungai sering membuang sampahnya disungai. Kedua, tidak adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terutama sekitar Sungai Bulango yang ada di Desa Boidu. Penelitian ini dilakukan di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai sangat berdampak buruk sehingga menyebabkan (1) Banjir, (2) Menurunnya kualitas air minum, (3) Membunuh Biota Air, (4) Menjadi sarang penyakit dan (5) Penumpukan Sampah di dasar sungai.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa sampah yang ada di dalam sungai juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia terutama bagi masyarakat yang banyak menggantungkan hidupnya dari sungai.

2. PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian berdasarkan observasi terhadap permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa selama ini kebiasaan masyarakat di desa boidu, memang dari dulu sudah mengenal sungai sebagai tempat untuk mempermudah segala aktivitas dari mandi, mencuci dan bahkan sebagai mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu masyarakat di sana hidup dengan praktis, tetapi hal ini tidak dibarengi dengan kebiasaan yang baik khususnya dalam menjaga kebersihan sungai, terlebih lagi kebiasaan membuang sampah di sungai ini sudah sering terjadi.Kebiasaan yang demikian sedikit banyak akan berdampak pula pada lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sepertinya kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai ini sudah menjadi hal wajar dilakukan masyarakat. di Desa Boidu sudah ada tempat pembuangan sampah yang letaknya agak jauh dari tempat tinggal masyarakat,

Namun walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang lebih memilih untuk membuang sampah langsung ke sungai karena dirasakan lebih dekat dan juga lebih praktis daripada harus berjalan menuju ke tempat pembuangan sampah sementara.Hal ini membuat ini membuat masyarakat memilih untuk langsung membuang sampah ke sungai. dengan jarak yang sangat dekat atau bahkan dapat dikatakan halaman belakang masyarakat adalah sungai maka tak heran jika masyarakat sekitar banataran memilih hal itu dilihat dari segi kepratisan dan kecepatannya.Masyarakat sadar dan tahu kalau membuang sampah ke sungai merupakan suatu kebiasaan yang buruk karena dapat menyebabkan banjir dan

juga merusak pemandangan sungai dan membuat sungai tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya, namun kebiasaan membuang sampah ke sungai tetap saja dilakukan karena sudah terbiasa.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi membuang sampah sembarangan yaitu :

1. Anggapan bahwa sampah bukanlah barang yang bernilai sehingga tidak memerlukan perhatian khusus.

   Hal ini dikemukakan oleh Sosiolog dari Universitas Sebelas Maret (UNS), Drajat Tri Kartono. Sampah yang dikelola dan diolah dengan tepat maka dapat menjadi sesuatu yang lebih bernilai seperti kompos ataupun barang-barang daur ulang lainnya.
2. Merasa Bahwa Sampah Bukan Tanggungjawab Pribadi.

   Selain itu, bahwa orang yang membuang sampah sembarangan di tempat umum kerap kali berpikir bahwa itu bukanlah tanggungjawabnya, melainkan tugas dan kewajiban dari petugas kebersihan ataupun pemerintah setempat. Ia tidak menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggungjawab bersama, tidak sekadar salah satu pihak saja.
3. Pola Pikir dan Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan yang Sudah Mendarah Daging.

   Seperti halnya menganggap membuang sampah pada tempatnya bukanlah kewajiban pribadi, kebiasaan membuang sampah sembarangan yang melekat pada diri seseorang merupakan sesuatu yang sulit untuk diubah seperti yang telah dipaparkan oleh Ghianina Armand. Pola pikir ini ini semakin sulit untuk diubah karena manusia mudah terpengaruh orang-orang dan lingkungan sekitar, jika di sekitarnya sering membuang sampah sembarangan, maka orang cenderung akan mengikuti perilaku tersebut.
4. Tidak Peduli Terhadap Perilaku Sendiri.

   Ini menjelaskan bahwa salah satu alasan mengapa orang masih sering membuang sampah sembarangan ialah karena tidak peduli pada perilakunya sendiri, bersikap acuh tak acuh pada lingkungan, serta

cenderung egois. Padahal, bagaimana perilaku kita terhadap lingkungan akan menjadi bagaimana kita mempresentasikan citra diri.

5. Yakin Bahwa Tidak Ada Konsekuensi Membuang Sampah Sembarangan.
   Masih banyak orang percaya bahwa tidak akan terjadi apa-apa jika 'sekadar' melemparkan sampah ke pinggir jalan. "Tidak ada hukuman yang akan menanti," begitulah pikirnya.
6. Hukuman atau Denda yang Tidak Efektif.
   Meskipun negeri kita telah mengatur bagaimana kita harus mengurus sampah setidaknya untuk tidak membuangnya secara sembarangan, nyatanya hukuman atau denda yang berlaku di tiap kabupaten/kota dirasa masih kurang efektif di beberapa area.
7. Meniru Apa Yang Dilakukan Oleh Kebanyakan Orang.
   Penelitian telah membuktikan korelasi antara keberadaan sampah di suatu area tertentu dan pembuangan sampah yang disengaja atau tidak disengaja di tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang melihat sampah menumpuk di suatu tempat, itu memberinya kesan bahwa itu adalah tempat yang tepat untuk membuang barang. Dalam kebanyakan kasus, itu tidak disengaja atau disengaja.
8. Rasa Malas untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya.
   Rasa malas telah melahirkan budaya membuang sampah sembarangan. Biasanya, orang menjadi terlalu malas dan tidak mau membuang sampah pada tempatnya. Kita sering melihat orang yang tinggal didekat sungai dengan mudahnya membuang sampah ke sungai tersebut daripada mengelolanya pada tempat yang tepat.
9. Kurangnya Tempat Sampah.
   Seringkali, orang membuang sampah sembarangan hanya karena tidak ada tempat sampah di dekatnya. Daripada tidak nyaman membawa sampah, orang memutuskan lebih mudah untuk meninggalkannya,
10. Masih Kurangnya Pemahaman Terkait Akibat Sampah yang Tidak Dikelola.

Banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa berbagai tindakan membuang sampah sembarangan berdampak negatif terhadap lingkungan. Akibatnya, masyarakat terus membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Misalnya perilaku membuang sampah ke sungai yang dapat mengakibatkan meluapnya air saat musim penghujan.

Hal inilah yang terjadi di Desa Boidu, rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat dilihat dari cara hidup sebagian masyarakat belum mencerminkan budaya bersih dan sehat yakni masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai sangat berdampak buruk sehingga menyebabkan (1) Banjir, (2) Menurunnya kualitas air minum, (3) Membunuh Biota Air, (4) Menjadi sarang penyakit dan (5) Penumpukan Sampah di dasar sungai.

Kebiasaan yang demikian sedikit banyak akan berdampak pula pada lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sepertinya kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai ini sudah menjadi hal wajar dilakukan masyarakat. di Desa Boidu sudah ada tempat pembuangan sampah yang letaknya agak jauh dari tempat tinggal masyarakat

Namun walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang lebih memilih untuk membuang sampah langsung ke sungai karena dirasakan lebih dekat dan juga lebih praktis daripada harus berjalan menuju ke tempat pembuangan sampah sementara.

Hal ini membuat ini membuat masyarakat memilih untuk langsung membuang sampah ke sungai. dengan jarak yang sangat dekat atau bahkan dapat dikatakan halaman belakang masyarakat adalah sungai maka tak heran jika masyarakat sekitar banataran memilih hal itu dilihat dari segi kepratisan dan kecepatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adjar. (2022, maret 10) *Mengenal 4 dampak membuang sampah sembarangan* Reti=rieved juli 24, 2022, from adja.grid.id:https://adjar.grid.id

Alaikum, S. (2019). *Sungai*. Dipetik Juli 17, 2022, dari untag surabaya repository: repository.untag-sby.ac,id/bab/2011,pdf,133-145

Alfian, M.A. (2021, Agustus 26). *Bukan hanya banjir ini dampak buruk buang sampah ke sungai* Dipetik juli 25, 2022, dari beritajatim,com:https:/beritajatim.com/ragam/bukan-hanya-banjir-ini-dampak-buruk-buang-sampah-ke sungai, 30-44

B, D. (2021, Desember 22). *Pengertian Kebiasaan* . Dipetik Juli 15, 2022, dari produk

Ruangguru:https://roboguru.ruangguru.com/forum/pengertian-dari-kebiasaan, 122-130

Binus, (2021, Juli 14). *Apa itu Sampah*. Dipetik Juli 25, 2022, dari binus University: https://binusac,id/bandung/2021/07/apa- itu-sampah/,220-240

Chandra. (2011). journals.ukitoraja.ac.id.pengantar kesehatan lingkungan.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, (2002)1-2

Dewi, C.P. 2006. Persepsi Dan Perilaku Masyarakat dalam pengelolaan Ekosistem sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikundul (kasus di desa cikanyere, kecamatan sukaresmi, kabupaten cianjur, jawa barat). Tesis Fakultas Kehutanan IPB : Bogor. http:/repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/46023/E06csp.pdfsequence. 140-247

Dlh, A. (2019, Oktober 1*). Pengertian dan Pengelolaan Sampah organic dan Anorganik.* Dipetik Juli 25 2022dari dlh bulelemgkab: https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/artikel/pengerttian-dan-pengelolaan-sampah-organik-anorganik 135-136

Eprints. (2018, Juni 22) BAB 2 *Landasan Teori.* Dipetik Juli 25, 2022, dari eprints.umm.ac.id:https://eprints.umm.ac.id/BAB/202.pdf,120-125